

PEMBERDAYAAN IBU-IBU DAN REMAJA PUTRI DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DI NAGARI SALIBUTAN, KECAMATAN LUBUK ALUNG

Wilda Welis¹, Darni², Pudia M Indika³, Maidawilis⁴, Erpita Yanti⁴, Rully Effendi¹

¹Department of Health & Recreation, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

²Department of Sport Education, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

³Department of Medicine, Faculty of Medical School, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

⁴Department of Psychology, Faculty of Psychology and Health, Universitas Negeri Padang, INDONESIA

wildawelis@fik.unp.ac.id¹

Abstrak

Angka kejadian stunting anak balita masih mengalami peningkatan diatas angka nasional termasuk di Kenagarian Salibutan. Penting dilakukan kegiatan sebagai upaya untuk mengurangi kejadian stunting anak balita. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pendampingan ibu-ibu dan remaja putri dalam mengenal penyebab stunting dan pendampingan pengolahan makanan sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pengenalan dan sosialisasi penyebab kejadian stunting anak balita dan peningkatan keterampilan ibu-ibu dan remaja putri melalui praktek pembuatan makanan bergizi. Kegiatan ini berlangsung selama bulan September hingga November 2023 bertempat di Kenagarian Salibutan Kabupaten Padang Pariaman. Metode dalam kegiatan ini melalui pendekatan partisipatif khalayak sasaran dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, pendampingan melalui komunitas peduli stunting ibu hamil dan remaja putri adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan terhadap stunting dengan ($p < 0,05$), diperoleh rata-rata pre-test 9,8 dan rata-rata post-test 12,9. Selanjutnya peserta pengabdian memiliki keterampilan yang optimal dalam pembuatan makanan sehat berbasis protein tinggi. Kesimpulan kegiatan pengabdian dengan cara memberikan pengetahuan tentang stunting dan memberikan metode pembuatan menu makanan untuk balita sangat efektif, pembuatan menu makanan harus sesuai dengan kebutuhan zat gizinya. Diharapkan kepada ibu hamil dan remaja putri khususnya di kanagarian Salibutan dapat menerapkan di lingkungan keluarga guna mencegah terjadinya kejadian stunting ini pada anak balita.

Kata kunci: Kejadian Stunting, Menu Seimbang, Ibu Hamil, Remaja Putri

EMPOWERMENT OF MOTHERS AND YOUNG WOMEN IN EFFORT TO REDUCTION STUNTING PREVALENCE IN NAGARI SALIBUTAN, LUBUK ALUNG DISTRICT

Abstract

The incidence of stunting in children under five is still increasing above the national figure, including in Kenagarian Salibutan. It is important to carry out activities as an effort to reduce the incidence of stunting in children under five. One of the activities carried out is outreach and assistance to mothers and young women in recognizing the causes of stunting and assistance in processing healthy food. This service activity aims to introduce and socialize the causes of stunting

WAHANA DEDIKASI

in children under five and improve the skills of mothers and young women through the practice of making nutritious food and balanced nutritional menus. This activity will take place from September to November 2023 at Kenagarian Salibutan, Padang Pariaman Regency. The method for this activity is through a participatory approach to the target audience and mentoring. As a result of this service activity, mentoring through the stunting care community for pregnant women and young women, there was a significant increase in the level of knowledge about stunting with ($p < 0.05$), a pre-test average of 9.8 and a post-test average of 12.9. Furthermore, service participants have optimal skills in making healthy, high protein-based food. In conclusion, service activities by providing knowledge about stunting and providing methods for making food menus for toddlers are very effective, making food menus must be in accordance with their nutritional needs. It is hoped that pregnant mothers and young women, especially in the Salibutan area, can apply it in the family environment to prevent the occurrence of this stunting disease in our children.

Keywords: *Caring for Stunting, Balanced Menu, Pregnant Women, Young Women*

Artikel isubmit: 10-11-2023 disetujui tanggal: 02-12-2023 dipublikasikan tanggal 28-12-2023

Corresponden Author: wildawelis@fik.unp.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.13985> 

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan tujuan pembangunan nasional. Riset Kesehatan Dasar melaporkan secara nasional angka prevalensi stunting dari tahun ke tahun berturut turut dari tahun 2007, 2010, 2013 dan 2018 adalah 36,8%, 34,6%, 37,2% dan 30,8% (Adam, 2021). Hasil SSGBI tahun 2021 menunjukkan angka stunting di Provinsi Sumbar sudah 24.4% namun masih cukup tinggi. Menurut data Dinas Kesehatan Sumatera Barat angka stunting mencapai 27.67% pada tahun 2019, hampir menyamai angka nasional. Padang Pariaman adalah daerah yang tergolong memiliki angka stunting anak balita yang tinggi (Sudikno, 2019).

Stunting dapat disebabkan oleh kemiskinan di tingkat masyarakat dan rumah tangga sehingga mengurangi akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Stunting juga secara langsung disebabkan oleh interaksi antara kekurangan gizi pada pangan baik kuantitas maupun

kualitas dengan adanya penyakit menular seperti diare sehingga mengurangi akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Stunting juga secara langsung disebabkan oleh interaksi antara kekurangan gizi pada pangan baik kuantitas maupun kualitas dengan adanya penyakit menular seperti diare sehingga mengurangi akses terhadap pangan sehat dan bergizi. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak adalah diawali dengan pemberian ASI yang tidak memadai, kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI yang tidak memadai pada masa balita.

Stunting mengakibatkan terganggunya penyerapan zat gizi akibat adanya infeksi/parasit pada saluran pencernaan (W. Welis, 2020). Selain itu, Gangguan perkembangan pada anak usia dini, termasuk stunting, dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan kognitif dan motorik pada anak, selain berdampak negatif terhadap perkembangan emosi, perilaku, pendidikan dan kemampuan lainnya

WAHANA DEDIKASI

(W. Welis, 2020). Menyebabkan gangguan motoric tumbuh kembang anak dan pada akhirnya menurunkan kualitasnya sumber daya manusia dewasa (W. Welis et al., 2022) serta mengganggu kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar. Tingginya angka stunting ini perlu mendapat perhatian yang serius (Yadika et al., 2019). Stunting pada anak balita merupakan persoalan nasional yang terus menjadi sorotan dan perlu segera dicarikan solusinya. Maka dari fenomena dan pentingnya masalah mengenai stunting, kami tim Pengabdian Universitas Negeri Padang memberikan solusi dalam bentuk pemberian sosialisasi, pengenalan pada stunting dan pelatihan praktek pembuatan makanan sehat kepada peserta Pengabdian dan pendampingan melalui komunitas peduli stunting ibu hamil dan remaja putri

BAHAN DAN METODE

Metode dalam kegiatan ini melalui pendekatan partisipatif khalayak sasaran dengan membentuk kelompok Komunitas Peduli Stunting sebagai pusat pencegahan stunting di desa. Berbagai metode dikembangkan untuk meminimalisir kejadian stunting melalui pelatihan, diskusi kelompok dalam bentuk peer group, pendampingan dan praktek menyusun menu dan membuat makanan sehat untuk bayi, balita ibu, hamil ibu menyusui dan remaja putri.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dalam beberapa bagian, yang terdiri dari:

1. Ice breaking, merupakan kegiatan yang dilakukan di awal, tengah dan

akhir kegiatan pengabdian sebagai salah satu upaya kreatif untuk memusatkan fokus dan minat peserta selama pengabdian berlangsung.

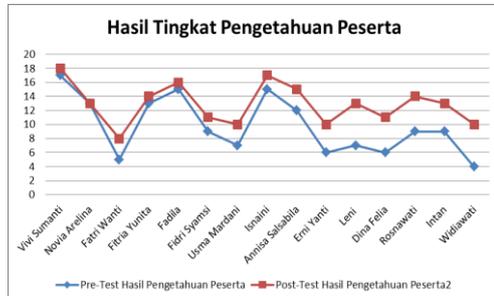
2. Sosialisasi dengan tema stunting dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Padang. Penyajian juga disandingkan dengan sesi Tanya jawab sehingga terciptanya suasana interaktif dan kondusif.
3. Praktek, praktek pembuatan menu makanan sehat dengan tujuan agar ibu hamil dan remaja putri dapat langsung mengaplikasikan pada lingkungan tempat tinggal mereka terutama untuk keluarga masing-masing.
4. Forum Group Discussion (FGD), merupakan sesi khusus untuk memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian yang merupakan ibu hamil dan remaja putri untuk saling bertukar pikiran dengan peserta lainnya sambil diamati atau diobservasi oleh tim pengabdian Universitas Negeri Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat pada kantor Wali Nagari Salibutan yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023. Peserta pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 15 orang, dengan rata-rata peserta perempuan di Kanagarian Salibutan. Selanjutnya melaksanakan pengambilan data hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang “Stunting”. Berikut adalah data hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian

WAHANA DEDIKASI

masyarakat dapat dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Tingkat Pengetahuan Peserta

Dilihat pada gambar 1, terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan pada setiap peserta. Selanjutnya pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian dengan rata-rata nilai pre-test 9,8 dan rata-rata nilai post-test 12,9.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Tingkat Pengetahuan

Kelompok	N	Minimal	Maksimal	M ± SD
Pre-Test	15	4	17	9,8 ± 4,09
Post-Test	15	8	18	12,9 ± 2,88

Setelah mendapatkan deskripsi data peserta dan hasil tingkat pengetahuan dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian menggunakan Independent Samples Test (T-Test). Dapat dilihat pada table 6, menunjukkan bahwa hasil Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian dengan ($p < 0,05$).

Tabel 6. Uji Statistik Independent Samples Test (T-Test)

Kelompok	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Pengetahuan	-2,375	28	0,025

Setelah memberikan pengetahuan tentang stunting dan telah memperoleh hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian dilanjutkan dengan praktek pembuatan makanan sehat oleh tim pengabdian Universitas Negeri Padang, dapat dilihat pada gambar 2 dan 3:



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Makanan Sehat



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pembuatan Makanan Sehat

WAHANA DEDIKASI

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang materi stunting, dilihat bahwa masih minimnya tingkat pengetahuan peserta terhadap stunting. Namun, dengan adanya kegiatan pengabdian ini langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan peserta pengabdian masyarakat mengenai stunting ini. Di perkuat oleh hasil yang didapat di lapangan, diperoleh rata-rata pre-test 9,8 dan rata-rata post-test 12,9 pada tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting ini. Untuk praktek pembuatan menu makanan seimbang, peserta pengabdian memiliki keterampilan yang optimal dalam pembuatan menu seimbang.

Dengan adanya hasil temuan dalam pengabdian kami, sejalan dengan pengabdian (Nurlaela Sari et al., 2023) bahwasanya tingkat pengetahuan ibu hamil dan remaja putri mengenai stunting masih sangat minim sekali, oleh karena itu sangat efektif sekali pengabdian yang dilaksanakan. Tak hanya itu, pengetahuan mereka juga meningkat melalui kegiatan pengabdian serta berkomitmen lebih baik lagi mendampingi tumbuh kembang anak (Puspitasari et al., 2021). Kondisi stunting pada anak balita sangat rawan terjadi pada usia 6 hingga 11 bulan, karena pada usia ini anak mengalami masa peralihan konsumsi dari ASI menuju makanan pendamping ASI dan mulai diajarkan mengonsumsi makanan orang dewasa pada usia 9 bulan. Masa-masa kritis peralihan makanan pada anak balita bila tidak diikuti dengan pemenuhan makanan sesuai kebutuhan menyebabkan asupan zat gizi kurang

dari kecukupan. Kondisi kritis terutama terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan

Mencegah stunting itu sangat penting sekali (Fitriani et al., 2022), karena Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama, umumnya karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Zainuddin & Yaqin, 2021). Sejalan dengan (Hermawan & Hermanto, 2020) Stunting merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang.

Kegiatan pengabdian sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat, dilihat bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting ini. Kondisi ini akan diperparah bila keluarga kurang pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian makan anak. Semakin dini terjadinya gizi kurang maka akan semakin cepat anak menjadi stunting, sehingga akan semakin parah keterlambatan pertumbuhan yang dialami anak. Pengetahuan gizi ibu yang rendah menambah kurang mampunya ibu menyusun pola menu seimbang untuk keluarga. Pola menu seimbang yang tidak diberikan semenjak anak dalam kandungan akan menyebabkan anak lahir kurang berkembang. Akibatnya terjadi keterlambatan perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik motoric yang tidak memenuhi standar normal. Sehingga berdampak terhadap IQ dan tinggi badan serta status gizi anak. Juga berdampak terhadap perkembangan motoric anak

WAHANA DEDIKASI

yang kurang baik (W. & D. Welis, 2016).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan cara memberikan pengetahuan tentang stunting dan memberikan metode pembuatan menu makanan untuk balita sangat efektif, pembuatan menu makanan harus sesuai dengan kebutuhan zat gizinya. Diharapkan kepada ibu hamil dan remaja putri khususnya di Kanagarian Salibutan dapat menerapkan di lingkungan keluarga guna mencegah akan terjadinya penyakit stunting ini pada anak balita kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. O. (2021). *Pemda Sumbar. 9 Daerah di Sumbar Tinggi Stunting*.
<https://sumbarprov.go.id/home/news/20463-9-daerah-di-sumbar-tinggi-stunting-mahyeldi-manfaatkan-potensi-pangan-lokal-untuk-antisipasi.%0A%0A>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67.
<https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah Stunting Sejak Dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 6–8.
<https://doi.org/10.51747/abdipan>
- camarga.v1i1.636
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1), 85–94.
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05–08.
<https://doi.org/10.53690/ipm.v1i1.3>
- Sudikno, dkk. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019*.
- Welis, W. (2020). Elementary School Children's IQ Levels Due to the Prevalence of Stunting. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(5), 645–648.
<https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i5/pr201730>
- Welis, W. & D. (2016). *PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA STUNTING DAN NON STUNTING DI SMP NEGERI 2 ULAKAN TAPAKIS. 01*, 1–23.
- Welis, W., Darni, Khairuddin, Rifki, M. S., & Chaeroni, A. (2022). Effect of Stunting Handling and Physical Activity on Motor Ability and Concentration of School Children. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(5), 1040–1046.
<https://doi.org/10.13189/saj.2022.100522>

WAHANA DEDIKASI

- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Zainuddin, M., & Yaqin, L. N. (2021). Pkm: Konvergensi Stunting Di Desa Kerumut Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 50–59.